

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Komunikasi

Kata atau istilah komunikasi (*communication*) berasal dari bahasa Latin *communicatus* atau *communicare*, yang berarti “berbagi” atau menjadi milik bersama. Dengan demikian kata komunikasi menurut kamus bahasa yaitu mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan antara dua orang atau lebih.²⁴

Komunikasi merupakan penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, namun membutuhkan orang lain sebagai penolong dalam kehidupannya. Konsekuensinya, manusia sebagai makhluk sosial akan melaksanakan kegiatan komunikasi bila ingin mengadakan relasi atau hubungan sosial.

Melakukan komunikasi dengan perbedaan kebudayaan merupakan hal baru yang kita hadapi. Hakikatnya komunikasi yaitu terletak pada suatu proses aktifitas, perilaku, tindakan “melayani” hubungan antara pengirim dan penerima pesan. Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial, jika belum melakukan komunikasi dengan cara atau melalui pertukaran informasi. Komunikasi terjadi setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pun kita berada tidak bisa menghindari atau meninggalkan untuk berinteraksi maupun berkomunikasi walaupun hanya sekedar

²⁴Riswandi, *Ilmu komunikasi*, (yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), hlm. 1.

rmenyampaikan pesan untuk diterima dan dipahami oleh lawan bicara dengan orang-orang yang berasal dari kelompok, ras, etnik atau budaya lainya. Terjadinya proses komunikasi bisa dikatakan efektif yaitu jika keduanya, komunikator dan komunikan dapat mengerti bahasa dan memahami makna pesan yang akan disampaikan.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan sebagai saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi juga dapat diartikan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.²⁵

Menurut Carl Hovland, Jains & Kelly mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulasi dengan bertujuan atau membentuk perilaku orang-orang lain (khalayak).²⁶ Sedangkan Menurut William J. Sellermem berikan defines mengenai komunikasi yang bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah suatu proses dengan simbol verbal dan non verbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.²⁷ Everett M. Rogers sebagaimana dikutip oleh Cangara Hafied mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide diahlikan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.²⁸

²⁵A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9.

²⁶Ibid, hlm. 2.

²⁷Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 4.

²⁸Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 19.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Effendi bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who, Says, What in Which Channel to Whom What Effect?*²⁹

Paradigma tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan yang di ajukan itu, yakni:

- a) Komunikator, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita
- b) Pesan, yaitu informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain
- c) Media, yaitu sarana penyaluran pesan-pesan
- d) Komunikan, yaitu pihak yang menerima pesan atau informasi
- e) Efek, yaitu tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari komunikator.

Jadi, berdasarkan paradigmatersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³⁰

B. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi antarbudaya merupakan langkah atau cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial,

²⁹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 53.

³⁰Ibid, hlm. 10

di mana setiap individu atau kelompok melakukan komunikasi dengan cara kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal.³¹

Rogers dan Dennis Steinfatt mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai pertukaran informasi antara individu yang berbeda budaya (suku, ras, etnik, kelas sosial). Sedangkan Samovar dan Porter menyatakan komunikasi antarbudaya terjadi di antara produsen pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda. Charley H. Dood mengungkapkan komunikasi antarbudaya komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, atau kelompok dengan perbedaan latar belakang kebudayaan yang berbeda yang akan mempengaruhi perilaku komunikasi.

Komunikasi antarbudaya terjadi apabila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota budaya lainnya. Dengan demikian, kita akan dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam situasi dimana suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi dalam budaya lain. Seperti yang kita lihat budaya sangat mempengaruhi orang saat berkomunikasi, akibat perbendaharaan yang dimiliki dua orang berbeda budaya dapat menimbulkan kesulitan. Proses komunikasi dan kebudayaan sesungguhnya terletak pada langkah dan bagaimana cara berkomunikasi dengan melintasi komunitas. Berbicara

³¹AloLiliwari, *op.cit.*hlm. 12.

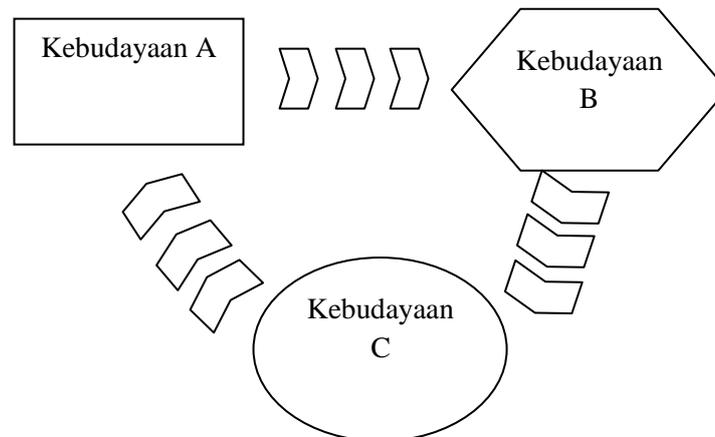
tentang komunikasi antarbudaya ada beberapa asumsi yang harus kita ketahui bahwa :³²

- a) Komunikasi antarbudaya dimulai dengan beranggapan dasar bahwa ada perbedaan persepsi antara komunikator dengan komunikan.
- b) Dalam berkomunikasi antarbudaya terkandung isi dan relasi pribadi.
- c) Gaya personal mempengaruhi komunikasi antarpribadi.
- d) Komunikasi antarbudaya bertujuan mengurangi tingkat ketidakpastian.
- e) Komunikasi berpusat pada kebudayaan.
- f) Efektifitasnya antarbudaya merupakan tujuan Komunikasi antarbudaya

Pengaruh budaya atas individu dan masalah-masalah penyandian dan penyandian balik pesan, terlukis dalam model ini.³³

³²Tiani Syalvia Novianti, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung: Terbitan Mandiri, 2017), hlm. 46

³³Dedy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 20.



Gambar 2.2 Model Komunikasi Antarbudaya

(Sumber: Dedy Mulyana; 2006)

1. Budaya A dan B relatif serupa; diwakili oleh segi empat dan segi enam tidak beraturan menyerupai segi empat.
2. Budaya C sangat berbeda dari budaya A dan B. perbedaannya tampak pada bentuk melingkar dan jarak fisiknya dari budaya A dan B.

Proses komunikasi antarbudaya dilukiskan oleh panah yang menghubungkan antarbudaya:

- a. Pesan mengandung makna yang dikehendaki oleh penyandi (encoder).
- b. Pesan mengalami suatu perubahan dalam arti pengaruh budaya penyandi balik (decoder), telah mengalami bagian makna dari pesan.
- c. Makna pesan berubah selama fase penerimaan/penyandian balik dalam komunikasi antarbudaya, karena makna yang dimiliki

decoder tidak mengandung makna budaya yang sama dengan decoder.

Panah-panah pesan menunjukkan:

- 1) Perubahan antar budaya A dan B lebih kecil dari pada perubahan budaya A dan C.
- 2) Karena budaya C tampak berbeda dari budaya A dan B, penerimaan/penyandian baliknya juga sangat berbeda dan lebih menyerupai pola budaya C.

Model komunikasi diatas menunjukkan bahwa bisa terdapat banyak ragam perbedaan budaya dalam komunikasi antarbudaya. Terjadinya komunikasi antarbudaya dalam banyak ragam situasi, yang berkisar dari ragam interaksi antara orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi antar orang-orang yang memiliki budaya dominan yang sama, tetapi memiliki subkultur dan subkelompok yang berbeda.

C. Hubungan Komunikasi dan Budaya

Dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya yaitu terletak pada konsep kebudayaan dan komunikasi. Pengaruh budaya pada komunikasi begitu kuat, budaya mempengaruhi perilaku komunikasi dan sebaliknya komunikasi juga mempengaruhi budaya.

Hubungan antara budaya dan komunikasi penting untuk memahami apa itu komunikasi antarbudaya, oleh karena itu dengan melalui pengaruh budyalah orang-orang belajar berkomunikasi. Seperti budaya orang Korea,

orang Mesir, dan Amerika dan lainnya, perilaku mereka dapat mengandung makna sebab perilaku tersebut di pelajari dan diketahui.³⁴

Samovar dan Porter menyatakan budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa yang berbicara kepada siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi juga membantu menentukan bagaimana orang menyandikan pesan, makna dari pesan, kondisi dan keadaan di mana pesan mungkin atau tidak memungkinkan dikirim, melihat, atau ditafsirkan.³⁵

D. Unsur-unsur Komunikasi Antarbudaya

Unsur-unsur yang membentuk terjadinya komunikasi saling berkaitan satu sama lain untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Unsur-unsur tersebut adalah :

1. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memperkasai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya, seorang komunikator berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu, misal kebudayaan A berbeda komunikasi dengan kebudayaan B.

2. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu. Dia menjadi tujuan/sasaran

³⁴*Ibid*, hlm. 34.

³⁵Tito Edy P, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 55.

komunikasi dari pihak lain (komunikator). Dalam komunikasi antarbudaya, seorang komunikan berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu, misal kebudayaan B.

3. Pesan

Pesan adalah apa yang dikatakan atau dialihkan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap pesan sekurang-kurangnya memiliki dua aspek utama. *Content atau Treatment*, yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan, misalnya kebaruan, kontroversi, argumentative, rasional, bahkan emosional. Selain daya tarik pesan pun juga perlu mendapatkan perlakuan atas pesan yang berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator.

4. Media

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol yang dikirim melalui media tertulis dan media massa. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media, ada yang menilai bahwa media bisa berbagai macam bentuknya, misal dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain pancaindra, ada juga saluran komunikasi telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

5. Efek dan umpan balik

Manusia mengkomunikasikan pesan karena mengharapkan agar tujuan dan fungsi komunikasi tercapai. Tujuan dan fungsi dari komunikasi termasuk komunikasi antarbudaya, antara lain memberikan informasi, menjelaskan atau menguraikan tentang sesuatu, memberikan hiburan, memaksakan pendapat atau mengubah sikap komunikan. Dalam proses proses tersebut umumnya menghendaki reaksi balikan yang disebut umpan balik. Umpan balik merupakan tanggapan balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan-pesan yang telah disampaikan. Tanpa adanya umpan balik atas pesan-pesan dalam komunikasi antarbudaya maka komunikan dan komunikator tidak bisa memahami ide, pikiran dan perasaan yang terkandung dalam proses pesan tersebut.

6. Suasana (*Setting dan Context*)

Satu faktor paling penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication*, yakni tempat (ruang, *space*), dan waktu (*time*) serta suasana (sosial/psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung.

7. Gangguan (*Noise dan Interference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara

komunikator dengan komunikan, atau yang paling fatal yaitu makna pesan antarbudaya. Gangguan menjadi penghambat komunikan untuk menerima pesan dan sumber pesan. Gangguan (*Noise*) dikatakan ada dalam satu sistem komunikasi bila dalam membuat pesan berbeda dengan pesan yang diterima.

E. Fungsi-fungsi Komunikasi Antarbudaya

Fungsi komunikasi antarbudaya dibagi menjadi dua yaitu:³⁶

1) Fungsi Pribadi

Fungsi pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu.

a) Menyatakan identitas sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri maupun identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun non verbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa, agama.

b) Menyatakan integrasi sosial

Konsep dari integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok namun tetap mengakui

³⁶Rini Darmastuti, *Minfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta; Buku Litera Yogyakarta, 2013), hlm. 23.

perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antara komunikator dan komunikan maka integrasi sosial merupakan tujuan utama berkomunikasi.

c) Menambah pengetahuan

Seringkali Komunikasi antarpribadi maupun antarbudaya dapat menambah wawasan dan saling mempelajari tentang kebudayaan.

2) Fungsi Sosial

a. Pengawasan

Fungsi sosial yang pertama adalah pengawasan. Praktek komunikasi antarbudaya di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi. Dalam setiap proses komunikasi antarbudaya fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan tentang “perkembangan” lingkungan. Biasanya fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar meskipun dalam konteks kebudayaan yang berbeda.

b. Menjembatani

Fungsi menjembatani ini dapat mengontrol melalui pesan yang mereka tukarkan. Keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama.

c. Sosialisasi nilai

Fungsi sosial merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.

d. Menghibur

Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antarbudaya. Misalnya acara Si Bolang yang sering ditampilkan TRANS7, hiburan tersebut merupakan kategori hiburan antarbudaya.

F. Perilaku Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Komunikasi Antarbudaya

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan dalam berkomunikasi, baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam kehidupannya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri atau yang bersifat alami.³⁷

Kebanyakan dalam peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal atau bahasa tubuh secara bersamaan. Karena keduanya memiliki sifat *holistic* (masing-masing tidak dapat dipisahkan), dalam melakukan proses komunikasi bahasa non verbal menjadi pelengkap bahasa verbal. Selain itu lambang-lambang non verbal juga berfungsi sebagai kontradiktif,

³⁷Cangara Hafied, *op.cit.* hlm. 99.

pengulangan, bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal misalnya ketika seseorang mengucapkan terima kasih (bahasa verbal) maka orang tersebut akan melengkapi dengan tersenyum (bahasa non verbal).³⁸ Cara komunikasi tersebut merupakan contoh bahwa bahasa verbal dan non verbal bekerja sama untuk menciptakan suatu makna perilaku komunikasi.

1. Perilaku Komunikasi Verbal dalam Komunikasi Antarbudaya

Perilaku komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun secara tertulis. Komunikasi verbal Suatu sistem kode disebut dengan *bahasa*. Bahasa dapat diartikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk memadukan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami oleh suatu komunitas.³⁹

Bahasa mengembangkan pengetahuan kita agar dapat menerima sesuatu dari luar dan juga berusaha untuk mengembangkan ide-ide kita kepada orang lain. Bahasa mempunyai peran penting dalam memahami lingkungan. Dan dengan melalui bahasa dapat mengetahui sikap, perilaku, dan suatu perbedaan dalam budaya. Dalam perilaku komunikasi verbal memiliki dua unsur yang sangat penting, agar dalam menciptakan komunikasi lebih efektif diantaranya yaitu:⁴⁰

³⁸Eva Holling Lauw, "Perilaku Komunikasi Antarbudaya Antara Mahasiswa Etnis Tionghoa dan Etnis Bugis Di Medical Universitas Hasanudin", Skripsi. Universitas Hasanudin, (Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hlm. 12.

³⁹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta; Sinar Grafika Offset, 2014), hlm. 95.

⁴⁰Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta; Kanisius, 2003), hlm.23.

a) Kata

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata adalah lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian, atau keadaan. Makna kata itu tidak ada pada pemikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung yaitu kata dan pemikiran atau pikiran orang.

Sering kita bertanya mengenai “ Apa arti kata itu?”, kita menganggap bahwa arti atau makna kata terkandung dalam setiap kata yang terucap. Kita keliru, jika menganggap bahwa kata-kata itu mempunyai makna. Sesungguhnya yang memberi makna pada kata adalah diri kita sendiri atau setiap individu. Dan makna dari kata yang akan disampaikan dapat berbeda-beda.

b) Bahasa.

Bahasa merupakan suatu lambang yang menginginkan orang berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, tertulis, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain. Bahasa verbal memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya

ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif.⁴¹

Selain itu bahasa dalam proses komunikasi antarbudaya juga memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut

- a) Bahasa digunakan untuk menjelaskan dan membedakan sesuatu. Kata “Dhalem” yang diucapkan oleh sungkono berbeda ka “apa”. Tetapi orang Indonesia pada umumnya tahu bahwa kata “Dhalem” itu merujuk pada bahasa Jawa.
- b) Bahasa berfungsi sebagai sara interaksi sosial. Dalam berinteraksi harusnya kita tahu bahwa siapa lawan interaksi kita (komunikasi), dari tingkatan mana yang artinya kita harus dapat memilih menggunakan *low contac* (kontak rendah) atau *high contac* (kontak tinggi).
- c) Bahasa berfungsi sebagai sarana pelepas tekanan dan emosi. Bila kita sedang merasakan kegembiraan, sedih, ataupun marah-maraha maka kata-kata yang diucapkan akan mengandung makna perasaan tersebut. Kata: aduh, hore, dan sebagainya merupakan pelampiasan dari perasaan yang sedang kita alami.

⁴¹*Ibid*, hlm. 101.

d) Bahasa sebagai sarana manipulatif. Bahasa digunakan untuk mengubah tingkah laku seseorang yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya tindakan yang salah.

2. Perlaku Komunikasi Non Verbal dalam Komunikasi Antarbudaya

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal (bahasa) juga memakai kode non verbal. Kode non verbal biasa disebut dengan bahasa isyarat atau bahasa tubuh.⁴²

Kode non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi, sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa, bahkan dari bidang kedokteran. Hal menarik dari kode non verbal ini adalah studi Albert Mehrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkatan kepercayaan dari pembicara orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara, dan 55 persen dari ekspresi wajah. Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain lebih cenderung memercayai hal-hal yang bersifat non verbal.

Oleh karena itu Menurut Mark Knapp (1978) dalam kutipan Cangara Hafied menyebutkan bahwa penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk :⁴³

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*).

⁴²*Ibid*, hlm. 105.

⁴³*Ibid*, hlm.106.

2. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substation*).
3. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*).
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali dihadapkan pada hal yang unik, seperti langkanya yang orang bisa menganut prinsip satu kata dan perbuatan, makin banyak orang yang pintar bicara tetapi tidak sesuai dengan tindakan dan ucapan. Ataupun kita sering dihadapkan pada sesuatu yang kontradiksi dengan persepsi kita.

Pemberian arti terhadap kode non verbal sangat dipengaruhi oleh sistem sosial budaya masyarakat yang menggunakannya. Maka dari itu kode non verbal dikelompokkan dalam beberapa bentuk antara lain:⁴⁴

a. Kinesics

Adalah kode non verbal yang ditunjukkan oleh gerak-gerakkan badan.

b. Gerakan Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam member isyarat tanpa kata.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 107.

Menurut Mark Knapp yang dikutip oleh Cangara Hafied menjelaskan tentang riset yang ditemukannya yaitu ada empat fungsi utama gerakan mata:

1. Untuk memperoleh umpan balik dari seorang lawan bicaranya.
2. Untuk menyatakan terbukanya saluran komunikasi dengan tibanya waktu untuk bicara.
3. Sebagai sinyal untuk menyalurkan hubungan, dimana kontak mata akan meningkatkan frekuensi bagi orang yang saling memerlukan.
4. Sebagai pengganti jarak fisik.

c. Sentuhan

Adalah suatu isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan.

c. Paralanguage

Paralanguage adalah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan. Misalnya “datanglah” bisa diartikan betul-betul mengundang kehadiran kita atau sekedar basa-basi.

d. Diam

Diam berbeda dengan tekanan suara, sikap diam juga merupakan kode non verbal yang mempunyai arti. Max Picard

dalam kutipan Cangara Hafied menyatakan bahwa sikap diam semata-mata tidak mengandung arti bersikap negative tetapi bisa juga melambangkan sikap positif.

e. Nada suara

Suara sangat membantu dalam komunikasi, sebab nada menunjukkan emosi seseorang.⁴⁵

G. Interaksi Sosial dalam Komunikasi Antarbudaya

Untuk memahami interaksi dalam komunikasi antarbudaya, terlebih dulu kita memahami makna interaksi dan komunikasi, seperti yang kita ketahui bahwa interaksi dan komunikasi memiliki makna yang hampir sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa pengertian komunikasi yaitu pengiriman dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami hubungan atau kontak, sedangkan interaksi yaitu ditransformasikan melalui sikap atau aksi sehingga orang lain yang ditujunya dapat mengerti.

Selain itu dalam berinteraksi juga harus memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, seperti mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut. Selain memahami komunikasi manusia tentunya terlebih dahulu mengerti perbedaan interaksi dan komunikasi.

⁴⁵Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter Dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2011). hlm. 143.

Sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Manusia tidak bisa terlepas dari aktivitas sosial maupun kebudayaan, karena itu manusia tidak bisa hidup secara individu. Untuk itu, dalam melakukan interaksi dibutuhkan komunikasi sebagai penyampaian pesan yang ingin disampaikan terhadap orang lain. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, karena dengan komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶

Pada dasarnya manusia hidup dalam lingkungan kultur atau beragam kebudayaan yang memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Interaksi antarbudaya yaitu melalui komunikasi, interaksi dapat dilakukan dengan berkomunikasi antara individu, kelompok ataupun dengan individu yang berbeda budaya. Karena suatu interaksi tidak terjadi, jika komunikasi yang berjalan tidak semestinya.⁴⁷

Secara umum komunikasi antarbudaya yaitu proses saling berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman. Budaya-budaya yang berbeda memiliki sistem nilai yang berbeda, tujuan hidup yang berbeda, dan cara berkomunikasi pun berbeda. Perbedaan-perbedaan budaya dapat menimbulkan resiko yang fatal, setidaknya akan menimbulkan interaksi dan

⁴⁶Agus Apriyanti, *Perilaku Komunikasi Verbal dan Non Verbal Pecinta Kereta Api*, Liski Vol. 3/ No.1/2017, hlm. 92.

⁴⁷<https://prezi.com/ddtw8d4l263a/interaksi-antar-budaya/>. Diambil pada hari Senin, 16 Maret 2020; jam 09:15

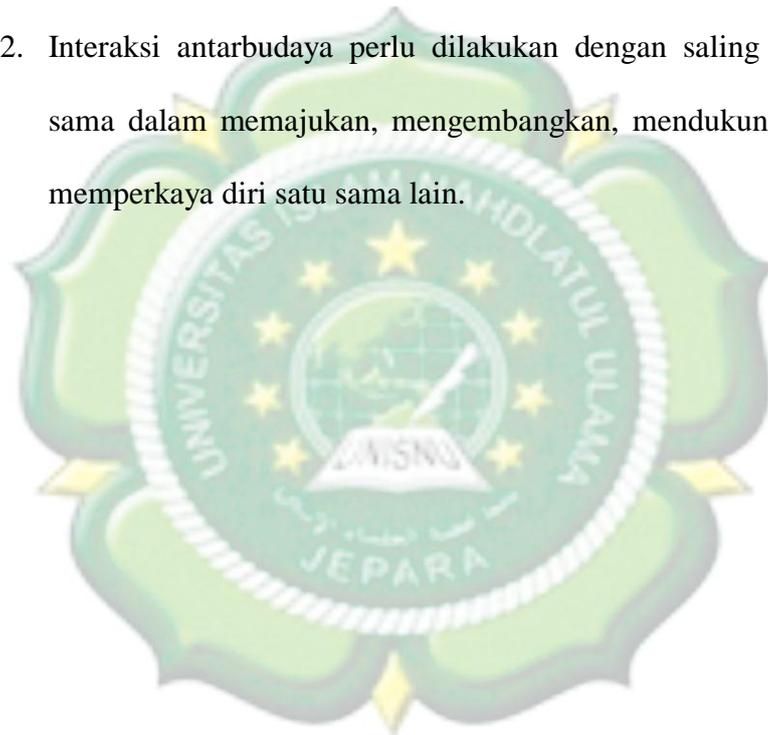
komunikasi yang tidak lancar, timbul perasaan yang tidak nyaman atau timbul kesalahpahaman. Akibat dari kesalahpahaman- kesalahpahaman banyak berbagai kejadian dilihat dari sisi psikologi dan lingkungan :

- 1) Dari Psikologi
 - a. Kurang percaya diri.
 - b. Kesulitan beradaptasi.
 - c. Kesulitan dalam verbal dan linguistic.
 - d. Kesulitan daalam berkomunikasi.
 - e. Kesulitan dalam pengetahuan.
- 2) Dari lingkungan
 - a. Curiga
 - b. Prasangka buruk
 - c. Negative thingking
 - d. Etnosentris

Perbedaan antarbudaya dalam interaksi awal dan secara berangsur berkurang untuk tingkat kepentinganya ketika hubungan menjadi lebih akrab. Walaupun pada awalnya menghadapi salah persepsi atau kesalahpahaman dan salah menilai orang lain. Mengindari kecenderungan alamiah untuk menilai orang lain secara tergesa-gesa dan permanen atau bedasarkan pada informasi yang sangat terbatas. Dalam komunikasi antarbudaya seperti dalam semua komunikan dan komunikator berusaha memaksimalkan proses interaksi sosial dalam komunikasi antarbudaya.

Dibawah ini adalah beberapa hal yang harus kita pahami saat ingin berinteraksi agar tidak terjadinya kesalahpahaman.⁴⁸

1. Setiap pemilik budaya perlu memprepsesikan secara positif dengan pelaku budaya yang lain. Kita perlu sama-sama menganggap faktor budaya lain sebagai sahabat bukan lawan (*hurmanis*).
2. Interaksi antarbudaya perlu dilakukan dengan saling bekerja sama dalam memajukan, mengembangkan, mendukung untuk memperkaya diri satu sama lain.



⁴⁸Joseph A. Devito. *Komunikasi Antar manusia*, (Jakarta; Profesional Books, 1997), hlm. 486.